



## PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Sakir<sup>1</sup>, Abdul Adib<sup>2</sup>, Nur Widiastuti<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sakirkrawangsari@gmail.com

**Abstrac:** *Supervision activities of principals at MTs Assyifa Karangsari are carried out in a planned and sustainable manner in order to improve teacher performance in learning. The problem in this study is to examine the implementation of supervision carried out by the principal and teacher performance in learning at MTs Assyifa Karangsari. The purpose of this research is to determine the implementation of principal supervision in improving the performance of teachers at MTs Assyifa Karangsari. This research is a field research using observation, interview and documentation data collection techniques. The data analysis technique uses analysis in improving teacher performance at MTs Assyifa Karangsari. The field findings in this study are: planning for the supervision of the principal is carried out in a planned, systematic and continuous manner. time of observation, compiling observation grids, determining whether class observations are known to the teacher or not, this is based on an agreement between the principal and the teacher. motivation for students to continue to study diligently. At the follow-up stage, the results of the supervision are discussed jointly between the teacher and the principal who discuss the teacher's shortcomings in teaching with the hope that in the future the teacher can improve it. Teachers have good performance in the learning process, this can be seen from the process of preparing lesson plans that are arranged according to the criteria set in the teacher performance standards, at the implementation stage of learning the teacher is able to master the material well, then the teacher is able to harmonize teaching methods and use media learning and providing opportunities for students to evaluate tests with questions and answers. In addition, teachers are able to evaluate tests by asking several questions during the last session of learning.*

**Keywords:** *Supervision of Madrasah Principals, PAI Teacher Performance*

**Abstrak:** Kegiatan supervisi kepala sekolah di MTs Assyifa Karangsari dilaksanakan dengan terencana dan berkesinambungan tujuannya agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Meskipun kinerja guru sudah baik sebelum diadakannya supervise akan tetapi belumlah dikatakan optimal. Masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji pelaksanaan supervise yang dilakukan kepala sekolah dan kinerja guru dalam pembelajaran di MTs Assyifa Karangsari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervise Kepala Sekolah Dalam meningkatkan kinerja guru MTs Assyifa Karangsari. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data menggunakan analisa dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Assyifa Karangsari. Tujuan penelitian ini adalah: perencanaan supervisi kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahapan penentuan nama guru yang akan diobservasikan, menentukan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi, menentukan apakah observasi kelas diketahui guru

atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru. Pada tahapan pelaksanaan observasi, aktivitas kepala sekolah ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas bahkan kepala sekolah di akhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahapan tindak lanjut hasil supervise dibahas bersama-sama antar guru dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya. Guru memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standard kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu menyelaraskan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk evaluasi test dengan pertanyaan dan jawaban. Selain itu guru mampu melakukan evaluasi test dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi terakhir pembelajaran.

***Kata Kunci: Supervisi Kepala Madrasah, Kinerja Guru PAI***

## **PENDAHULUAN**

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan dituntut memiliki kinerja yang mampu merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dalam membina peserta didik. Kinerja guru adalah hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensinya sebagai seorang guru secara kuantitas maupun kualitas guna untuk mencapai tujuan pendidikan (OKTOPIANA, 2019). Guru yang memiliki kinerja baik, memenuhi beberapa kompetensi seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 Ayat 1 yang menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi kinerja guru yaitu etos kerja guru. Kinerja guru dipengaruhi oleh etos kerja yang dimiliki oleh seorang guru (Latiana, 2019).

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi kerja guru. Motivasi kerja merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan kerja. Pemberian motivasi pada guru diharapkan agar dapat mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya. Selain memacu guru untuk tidak mudah puas dengan hasil kerja yang telah dicapainya, guru juga terdorong untuk lebih produktif sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal. Disiplin kerja guru juga turut memberikan pengaruh bagi peningkatan kinerja guru (Pianda, 2018). Fathoni berpendapat disiplin kerja adalah suatu kesadaran dan kesediaan yang dimiliki oleh seseorang dalam menaati semua peraturan instansi dan norma-norma sosial yang berlaku seperti: sikap kesukarelaan seseorang untuk menaati semua peraturan, sadar akan tugas, memiliki tanggung jawab atas tugasnya, dan tingkah laku serta perbuatannya sesuai dengan peraturan suatu instansi baik yang tertulis maupun tidak tertulis (Ningrat, Agung and Yudana, 2020). Guru yang memiliki disiplin kerja akan bekerja dengan tulus tanpa tekanan terhadap aturan-aturan

yang mengikat guru. Dengan adanya disiplin kerja, maka guru dapat memenuhi standar kompetensi yang wajib dimiliki guru, sehingga kinerja guru dapat ditingkatkan. Selain faktor intrinsik, faktor ekstrinsik juga turut mempengaruhi kinerja guru seperti supervisi pengawas. Dalam melakukan pengawasan tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Selain itu, pengawas sekolah juga turut mengawasi kinerja guru di sekolah. Sebagai seorang pengawas tentu memiliki beberapa tugas pokok, meliputi supervisi manajerial dan supervisi akademik.

Supervisi manajerial bertujuan untuk memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan atau bimbingan seperti rencana program, proses, sampai dengan hasil yang diberikan kepada kepala sekolah beserta seluruh staf sekolah dalam rangka pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah (Efendi, 2017). Sedangkan supervisi akademik berhubungan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dalam hal ini, supervisi akademik dilakukan oleh seorang kepala sekolah sebagai pemegang jabatan dan wewenang tertinggi di sekolah. Tugas kepala sekolah tidak hanya mengawasi tetapi juga membantu guru dalam memecahkan suatu permasalahan serta membina guru untuk dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik (OKTOPIANA, 2019). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan supervisi dilakukan pada awal tahun pelajaran. Kegiatan supervisi dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan menggunakan instrumen dan jadwal yang telah ditentukan. Namun, kegiatan supervisi tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik mengingat situasi dan kondisi di lapangan. Jika jadwal supervisi berbenturan dengan hari libur maupun kegiatan akademik lainnya, maka jadwal supervisi diundur dan dikondisikan. Dengan adanya supervisi akademik, kinerja guru dapat dikontrol sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan pendidikan Indonesia. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya siswa, kerjasama sekolah dan orang tua, serta sosok outcome sekolah yang prospektif. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan (Kurniawan, 2017). Kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggungjawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dan melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungan pada situasi tertentu agar orang lain dapat bekerja dengan penuh rasa tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah adalah orang yang berada di depan guru, karyawan, dan siswa sekolahnya (Mulyasa, 2022).

Kepala sekolah merupakan orang paling utama mempengaruhi para

guru serta aktivitas sekolahnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menetapkan bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi meliputi: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervise dan (5) kompetensi sosial. Berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan kepada kepala sekolah mampu mewujudkan kepemimpinan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah (Kurniawan, 2017). Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuannya mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi individu (guru) yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah disepakati. Murniati mengemukakan bahwa lemahnya kepemimpinan kepala sekolah disebabkan berbagai faktor seperti kemampuan memimpin kepala sekolah, sistem pengawasan kepala sekolah, dan sistem penyelenggaraan pendidikan secara nasional (Warisno and Hidayah, 2021).

Melalui kepemimpinan kepala sekolah inilah seorang pemimpin akan mampu mentransfer beberapa nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru maupun karyawan, toleransi terhadap risiko, kriteria perubahan dan sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subyektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada pada organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui kepemimpinan kepala sekolahnya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja karyawannya diperlukan seorang pemimpin yang menggunakan kepemimpinan kepala sekolah yaitu seorang pemimpin yang selain mempunyai kemampuan pribadi juga mampu membaca keadaan bawahannya serta lingkungan kerjanya. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang dia pimpin (Umi and Mujiyatun, 2021).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau (*field research*) yaitu dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya (Karsono, 1996). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara metodologis diketahui bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian (Moleong, 2002). Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Data primer yakni data- data pokok yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam; 2) Data sekunder merupakan data pendukung yang fungsinya memperkuat data primer. Data ini masih berkaitan dengan masalah penelitian yakni data tentang profil di MTs Assyifa Karang Sari termasuk di dalamnya adalah profil guru dan

peserta didik, dokumen rapat, buku- buku, dan majalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: metode wawancara, metode observasi dan Metode dokumentasi (Sugiyono, 2013).

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Proses analisa data kualitatif menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (dalam Masri Singarimbun dan Sofian Efendi), melalui proses yaitu reduksi data , Display (penyajian data) dan verifikasi (Menarik Kesimpulan)(Masri Singarimbun, 1989).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan yang ada di lapangan diperoleh hasil bahwa:

### **1. Tahap perencanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.**

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah di MTs Assyifa Karangsari dalam hal ini Bapak Salahudin, S.T., M.Pd menerapkan secara sistematis dan berkesinambungan didahului dengan tahapan-tahapan perencanaan yang matang dalam kaitan ini beliau menjelaskan: “pelaksanaan supervisi pengajaran yang saya lakukan semata-mata bukan untuk memperbaiki keadaan guru dalam mengajar, saya melakukannya secara terus menerus tanpa melihat apakah guru ada masalah atau tidak ada masalah. Supervisi merupakan tugas rutin yang harus dilaksanakan oleh Kepala Sekolah terutama terhadap guru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Tahapan supervisi yang dilakukan oleh Kepala SDN 2 Batu Putih sebagai berikut:

#### **a. Guru siapa yang akan disupervisi**

Tahapan perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan dari Kepala Sekolah dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan supervisi Kepala Sekolah. Dalam kaitan ini tahap persiapan dilakukan mengikuti program yang telah disusun sebelumnya, maksudnya nama-nama guru yang akan disupervisi telah ditentukan. “Penentuan nama-nama guru telah disusun dalam program supervisi, seperti halnya guru Pendidikan Agama Islam ditentukan yang menjadi objek supervisi adalah Bapak Husnul Amri, S.Pd.I. Penentuan nama guru ini pun tidak berdasarkan kriteria-kriteria tertentu hanya telah dijadwalkan sebelumnya”. Kutipan di atas menegaskan bahwa dalam tahap persiapan ini Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam menentukan nama guru yang akan diobservasi tidak berdasarkan kriteria hanya mengikuti urutan yang telah terjadwal sebelumnya.

#### **b. Materi yang diajarkan (disampaikan).**

Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah: 1) Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran; 2) Cara penggunaan media pengajaran; 3) Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar

### **2. Tahap pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.**

Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan cara ketika jam pelajaran dimulai

guru atau supervisor masuk kelas. Guru memulai mengajar di depan kelas, dan supervisor duduk di belakang. Data mengenai pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diperoleh melalui observasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diperoleh melalui observasi, adapun yang menjadi objek observasi adalah:

a. Sikap supervisor

Kepala Sekolah di ruang kelas waktu bersamaan dengan guru masuk kelas. Begitu jam pelajaran dimulai turut supervisor masuk kelas. Berdasarkan pengamatan penulis, Kepala Sekolah tidak bicara sepele katapun ia langsung mengambil tempat di belakang (kursi kosong). Reaksi peserta didik terhadap kehadiran Kepala Sekolah ternyata biasa saja seolah olah tidak ada perubahan berarti dengan hadirnya Kepala Sekolah. Memang tidak semua peserta didik yang tidak merasa terganggu dengan kehadiran Kepala Sekolah, peserta didik yang duduk bersebelahan ternyata terkesan kaku dan lebih banyak diam. Berdasarkan data observasi dapat dipahami bahwa sikap supervisor dalam hal ini kepala sekolah ternyata mampu membuat suasana kelas tidak terganggu dan sebagian besar peserta didik terbiasa dengan suasana tersebut. Begitu juga dengan guru pendidikan agama Islam, kehadiran Kepala Sekolah ternyata tidak menjadi beban, sebagaimana dikemukakan Bapak Husnusi Amri "pelaksanaan supervisi berlangsung seperti kegiatan belajar biasa, tidak ada rasa tertekan dan saya sendiri merasa terbantu dengan kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah terutama dalam membantu memberikan informasi mengenai kekurangan kekurangan yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data tersebut menunjukkan bahwa sikap supervisor selama supervisi tidak menjadi hambatan bagi peserta didik maupun guru. Justru kehadiran Kepala Sekolah menjadi motivasi yang positif bagi guru dalam mengajar.

b. Supervisor mengobservasi guru mengajar adalah sambil duduk di belakang atau sekali-kali berdiri.

Mencermati pelaksanaan supervisi ternyata Kepala Sekolah duduk di kursi paling belakang pada tempat duduk yang kosong (terdapat meja dan bangku kosong). Selama proses pengamatan berlangsung Kepala Sekolah sekali-kali mencatat beberapa poin penting yang dilakukan guru dan mencatat suasana kelas. Meskipun duduk di bagian paling belakang ternyata Kepala Sekolah masih menyempatkan diri berdiri dan berjalan ke arah peserta didik yang duduk di kursi paling depan. Kegiatan tersebut dilakukan hanya satu kali setelah itu Kepala Sekolah mengambil tempat duduk di tempat semula. Data tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah melakukan pengamatan dengan posisi duduk di belakang dan berjalan mengambil tempat di kursi paling depan, dalam hal ini bahwa kegiatan tersebut dilakukan untuk memperjelas objek yang diobservasi yakni guru itu sendiri.

c. Memperhatikan hal-hal yang perlu diamatai

Menurut teori bahwa yang perlu diperhatikan dalam proses supervisi

adalah: Sikap supervisor. Supervisor harus bisa membawa diri agar tampak tidak mencolok di mata para siswa, agar suasana tidak berubah disebabkan oleh kedatangan orang lain. Supervisor duduk dengan tenang dan tidak perlu berbicara. Hanya tangannya sekali-sekali bergerak menuliskan sesuatu, kalau memang ada data yang perlu ditulis. Cara mengamati guru. Supervisor mengobservasi guru mengajar adalah sambil duduk di belakang atau sekali-sekali berdiri kalau memang merasa payah duduk. Pengamatan dilakukan secara terus menerus selama pelajaran berlangsung, sehingga semua data tentang guru ini dapat diketahui dan dicatat. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah tertera bahwa pada saat pengamatan dilakukan Kepala Sekolah memfokuskan pengamatan pada aspek: Gaya mengajar guru, suara guru, penggunaan metode dan media yang digunakan guru serta respons peserta didik ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

d. Cara mencatat data

Bentuk catatan ada dua macam, yaitu bentuk daftar isian dan bentuk uraian. Bentuk catatan yang dibuat dalam bentuk uraian, pertimbangannya adalah agar hasilnya lebih akurat, dalam bentuk uraian ini dapat pula dicantumkan catatan-catatan lainnya mengenai kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dalam pencatatan kegiatan supervisi Kepala Sekolah mengambil bentuk uraian, hal yang menjadi pertimbangannya bahwa bentuk uraian lebih leluasa dalam menjelaskan item-item hasil pengamatan dibandingkan dalam bentuk daftar isian.

e. Mengakhiri proses supervisi.

Dalam kaitan ini berarti tidak ada suatu kegiatan yang pasti dalam pelaksanaan observasi di kelas hanya saja bahwa observer terkadang harus banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu akan tetapi tidak merubah suasana kelas menjadi tertekan dan tegang terutama guru yang merasa gerak-geriknya diawasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi kelas berakhir setelah guru menutup pelajaran pada saat itulah Kepala MTs Assyifa Karangsari berbicara di depan kelas memberikan penjelasan seperlunya dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus menerus giat dalam belajar dan tidak melupakan kewajiban sebagai Muslim seperti sholat lima waktu. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan Kepala Sekolah dalam mengakhiri supervisi adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik, artinya Kepala Sekolah tidak ikut serta dalam melakukan evaluasi materi menjadi tanggung jawab guru sedangkan Kepala Sekolah hanya mengamati proses pembelajaran terutama dari aspek guru yang mengajar.

**3. Tahap tindak lanjut hasil supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru**

Setelah kegiatan supervise selesai maka diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Pada pertemuan ini tidak perlu ada guru lain yang ikut hadir, agar guru

bersangkutan merasa bebas mengemukakan pendapat dan hal-hal yang mengganjal dalam hatinya. Pelaksanaan pertemuan balikan di lakukan Kepala Sekolah bersama dengan guru pendidikan Agama Islam membahas hasil supervisi yang sudah dilaksanakan hal ini untuk menjaga agar guru lebih terbuka dan leluasa menyampaikan keluh kesahnya atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara umum ketika kita meninjau proses penyusunan perencanaan program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan variasi metode mengajar dan penguasaan kelas yang baik dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik, persoalannya adalah ketika dihadapkan pada posisi apakah kinerja ini diakibatkan oleh supervisi pengajaran maka jawaban ini tidaklah mudah untuk menjawabnya sebab banyak faktor yang menyebabkan guru memiliki kinerja yang baik, meskipun demikian dalam pembahasan selanjutnya akan dibahas implikasi dari supervisi pengajaran tersebut terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam proses proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menentukan apakah supervisi pengajaran Kepala MTs Assyifa Karangsari berimplikasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu perlu diberikan kriteria penilaian untuk mengetahui kondisi supervisi pengajaran dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang kinerja guru, dapat dilihat hasilnya pada table di bawah ini:

**Tabel. 1**  
**Skor Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan Pembelajaran di MTs Assyifa Karangsari**

No	Rencana pelaksanaan Pembelajaran	Nilai
1	Tujuan Pembelajaran a. Standart kompetensi. b. Indikator. c. Ranah Tujuan (komprehenship). d. Sesuai dengan Kurikulum	4
2	Bahan Belajar/Materi Pembelajaran a. Bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan b. Bahan belajar disusun secara sistematis c. Menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum d. Memberi pengayaan	4
3	Strategi/Metode Pembelajaran a. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan b. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi c. Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan d. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi. e. Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa. f. Materi pengayaan	3
4	Media Pembelajaran a. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan b. Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran c. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas d. Media disesuaikan dengan jenis evaluasi e. Media disesuaikan dengan kemampuan guru f. Media disesuaikan dengan perkembangan siswa	3



5	Evaluasi	4
	a. Evaluasi mengacu pada tujuan	
	b. Mencantumkan bentuk evaluasi	
	c. Mencantumkan jenis evaluasi	
	d. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia	
	e. Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi	
<b>Total Nilai</b>		<b>18</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil penilaian atas dokumen RPP yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam ternyata memperoleh rentang skor 18 yang berarti memperoleh predikat baik.

**Tabel. 2**  
**Skor Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses**  
**Pembelajaran di MTs Assyifa Karangsari**

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai
1	Kemampuan Membuka Pelajaran	3
	a. Menarik perhatian siswa	
	b. Memberikan motivasi awal	
	c. Memberikan aperspsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	
	e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan	
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	4
	a. Kejelasan artikulasi suara	
	b. Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	
	c. Antusiasme dalam penampilan	
	d. Mobilitas posisi mengajar	
3	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	4
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh	
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	
4	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	3
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	
	b. Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan	
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	
	d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	2
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media	
	b. Ketepatan/kesusian penggunaan media dengan materi yang disampaikan	
	c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media	
	d. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	
<b>Total Nilai</b>		<b>16</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>

Berdasarkan perolehan skor yang diperoleh guru dengan data observasi sebagaimana disebutkan di atas, Nampak bahwa guru memperoleh predikat baik, artinya bahwa guru mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan skor nilai 16 (baik).

**Tabel.3**  
**Skor Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Evaluasi**  
**Pembelajaran di MTs Assyifa Karang Sari**

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai
1	Evaluasi Pembelajaran a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian c. Penilaian yang diberikan sesuai RPP	3
2	Kemampuan menutup Kegiatan Pembelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	4
3	Tindak Lanjut/Follow up a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya c. Memberi motivasi untuk selalu terus belajar	4
<b>Total Nilai Kategori</b>		<b>11 Baik</b>

Berdasarkan skor yang diperoleh menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan/kinerja yang baik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terkait dengan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah ternyata mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Warisno (Warisno, 2019). Hal ini sebagaimana diakui oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwa Kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan baik dalam penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran bahkan sampai pada evaluasi pembelajaran.

Hal ini senada dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Supervisi akademik dilakukan melalui pembinaan, pengamatan, dan penilaian kompetensi dan evaluasi kinerja guru yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengatur dan mengelola kegiatan belajar di sekolah, seperti mempersiapkan administrasi pembelajaran, kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menerapkan metode dan memilih penggunaan alat dan bahan yang sesuai dengan konten materi serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa melalui penilaian autentik (Hasan and Anita, 2022). Dalam hal ini ketika Kepala Sekolah peduli dengan kemampuan guru maka dalam diri guru timbul semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru memahami dengan benar apa yang harus dilakukan, mengapa ia harus melakukannya dan menyadari bagaimana ia dapat melakukannya dengan sebaik-baiknya, kemudian ia melakukannya sesuai dengan pertimbangan yang terbaik. Dengan demikian, ia telah berada di dalam proses untuk menjadi seorang profesional, yang menjadi semakin profesional (Murtafiah, 2022).

Kinerja guru-guru dalam mengelola/memimpin proses belajar dapat

diindikasikan dari proses belajar mengajar yang berlangsung berdasarkan data observasi dan wawancara dapat diketahui hal-hal sebagai berikut: secara umum proses pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini dilihat dan terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan 95 peserta didik pada saat pembelajaran sebagaimana hasil observasi. Indikator yang menguatkan terjadinya proses pembelajaran dengan baik adalah guru mampu mengelola kelas sehingga setiap materi yang disampaikan mampu menghidupkan suasana dialogis pertanyaan dan jawaban materi dari peserta didik ke peserta didik dan dari peserta didik ke guru (Hasan and Anita, 2022).

Berdasarkan ulasan analisis tersebut dapat difahami bahwa dalam proses pembelajaran kinerja guru-guru ditunjang dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, artinya dalam situasi pembelajaran guru mampu menempatkan dirinya sebagai seorang pengajar yang penuh dengan tanggung jawab sehingga suasana belajar di kelas benar-benar menjadi lebih hidup dan menimbulkan suasana belajar yang jauh lebih kondusif. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru dalam dua bentuk yaitu bentuk test dan non test. Pada bentuk test evaluasi digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran, hal inilah yang mendasari penggunaan bentuk evaluasi test dengan model tanya jawab hanya saja evaluasi test ditujukan keada peserta didik tertentu sebagai sampel saja. Terkait dengan teknik evaluasi non test. tujuan dan evaluasi sendiri adalah: (1) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan (2) untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab kurang berhasilnya peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. Artinya teknik evaluasi non test ini akan menjadi efektif apabila kegiatan yang dilakukan 96 mampu merubah keadaan dari kondisi belajar peserta didik yang kurang baik menjadi baik dan yang terpenting adalah menemukan solusi dan memperbaiki program kegiatan pembelajaran yang dianggap kurang baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis dan pembahasan data dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama islam di MTs Assyifa Karangsari berikut: 1) Perencanaan supervisi kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahap penentuan nama guru yang akan diobservasi, membentuk menentukan waktu pelaksanaan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi dan menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru pendidikan agama islam. Pada pelaksanaan supervisi, sikap kepala sekolah ternyata ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahap tindak lanjut hasil supervisi dibahas bersama-sama antara guru pendidikan agama islam dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya; 2) Guru

pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai kelas, menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan pertanyaan dan jawaban. Selain itu guru mampu melakukan evaluasi test dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi terakhir pembelajaran pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, N. (2017) 'PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN'. UIN Raden Intan Lampung.
- Hasan, M. and Anita, A. (2022) 'IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1), pp. 85–97.
- Karsono, K. (1996) 'Karsini Karsono, Pengantar Metodologi Riset Sosial,(Bandung: Alumni, 1996)', *Bandung: Alumni*.
- Kurniawan, S. (2017) 'Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 25–36.
- Latiana, L. (2019) 'Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik', *Edukasi*, 13(1).
- Masri Singarimbun, M. (1989) 'Proses Penelitian, dalam Masri Singarimbun dan Sopian Effendi', *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S.
- Moleong, L. J. (2002) 'Metodologi penelitian kualitatif'.
- Mulyasa, H. E. (2022) *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Murtafiah, N. H. (2022) 'ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Ningrat, S. P., Agung, A. A. G. and Yudana, I. M. (2020) 'Kontribusi Etos Kerja, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sd Gugus VII Kecamatan Mengwi', *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), pp. 54–64.
- OKTOPIANA, S. (2019) 'PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs. MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG'. UIN Raden Intan Lampung.
- Pianda, D. (2018) *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.
- Umi, Z. and Mujiyatun, M. (2021) 'MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS

DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN', *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), pp. 131-141.

Warisno, A. (2019) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten', *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 3(02), pp. 99-113.

Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN', *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), pp. 29-45.